

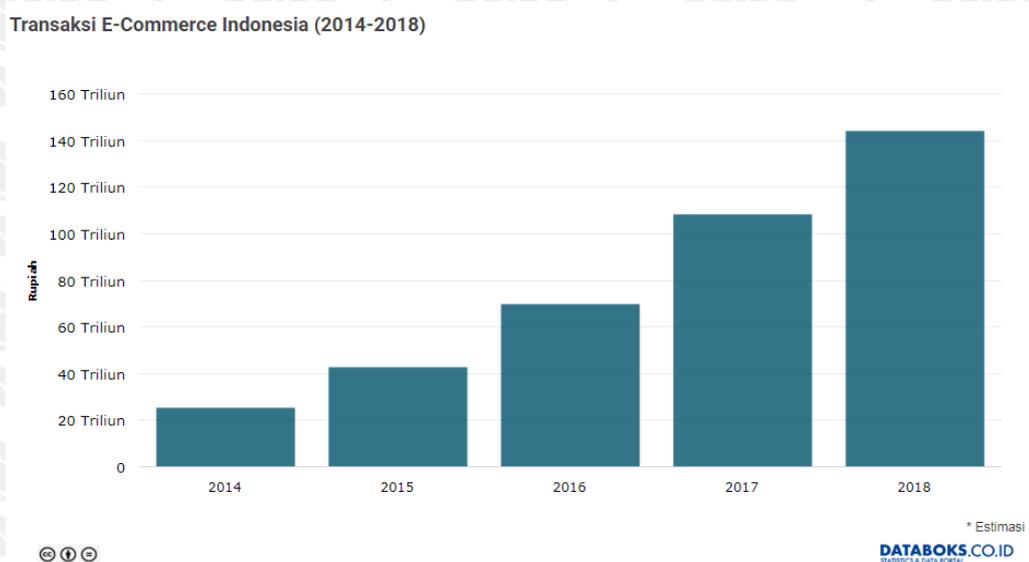
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat karena bermunculan perusahaan *e-commerce* dengan jenis *marketplace*. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2017 terhadap triwulan II-2018 meningkat dengan presentase 5,27 persen (BPS, 2018). Pada bagian produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha yang mana pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa lainnya yang tumbuh 9,22 persen. Menurut Adipranata *et al* (2010) *electronic marketplace* adalah suatu bentuk pasar elektronik dimana pembeli dan penjual bertemu dan dihubungkan melalui suatu transaksi elektronik jual beli yang mudah diakses secara cepat, aman, dan dapat dilakukan dimana dan kapan saja. *E-commerce* menyediakan lahan untuk berjualan namun barang dagangannya berasal dari penjual yang ingin menjualkan barangnya di *website* tersebut. Sedangkan *e-marketplace* adalah proses jual dan beli barang atau jasa antara penjual dan konsumen yang dimiliki *website*-nya. Kemajuan teknologi tersebut membuat masyarakat secara mudah memenuhi kebutuhannya secara langsung melalui aplikasi maupun *website* belanja *online* pada *gadget* mereka.

Dengan adanya *e-commerce* jenis *marketplace* yang bermunculan di Indonesia membuat perusahaan *retail* mengalami penurunan penjualan. Perusahaan *retail* memiliki banyak gerai berbentuk toko *offline* yang berada di pusat perbelanjaan maupun sekitar lingkungan kita. Persaingan antara *e-commerce* dengan perusahaan *retail* sangat kompetitif. Salah satu yang menyebabkan penurunan penjualan adalah banyaknya barang yang berada di gudang yang tidak terjual sehingga barang dagangan tersebut tidak dapat langsung berubah menjadi kas di perusahaan. Kemudian adanya potongan harga besar-besaran untuk menarik konsumen supaya barang dagangan di perusahaan dapat terjual meskipun tidak sesuai dengan laba yang diinginkan perusahaan.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Penjualan *E-commerce* di Indonesia

Sumber: Katadata.com, 2016

Gambar diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan *e-commerce* dari mulai tahun 2014 sampai 2018 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Data *eMarketer* menunjukkan bahwa transaksi *e-commerce* Indonesia mencapai Rp 25,1 triliun pada 2014 dan naik menjadi Rp 69,8 triliun pada 2016, dengan kurs rupiah Rp 13.200 per dollar Amerika. Demikian pula pada 2018, nilai perdagangan digital Indonesia terus naik menjadi Rp 144,1 triliun.

Dampak yang mungkin terjadi pada perusahaan *retail* terkait fenomena diatas adalah barang dagangan tidak terjual sehingga memicu pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, dimana perputaran kas tidak berjalan dengan baik sehingga akan mempengaruhi akun-akun yang lainnya dalam laporan keuangan. Salah satu konsekuensi yang bisa ditimbulkan dari kesulitan keuangan dalam suatu negara adalah terjadinya krisis finansial, yang juga pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2008. Dalam *Indonesian Commercial Newsletter* (2008) dijelaskan bahwa krisis finansial global mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah, turunnya indeks harga saham karena larinya investor asing, kegiatan industri khususnya pada kegiatan ekspor seperti tekstil, sepatu, dan elektronik ke negara maju permintaannya menjadi menurun yang mengakibatkan perusahaan mengurangi tenaga kerja.

Financial distress adalah suatu proses menurunnya posisi keuangan perusahaan yang dialami sebelum perusahaan bangkrut ataupun mengalami likuidasi (Platt dan Platt, 2002). *Financial distress* juga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan investor untuk memberikan modal kepada perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan karena perusahaan tidak sanggup memberikan investor dividen jika mengalami *financial distress*. Ketika perusahaan tersebut dalam kondisi *financial distress* maka pihak manajemen harus segera bertindak agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* dimana jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasinya negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, dan perusahaan yang melakukan merger (Brahmana, 2007). Salah satu cara untuk mengukur *financial distress* melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat menggambarkan kondisi keuangan yang ada dalam perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat mengambil sebuah keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak sehat dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan perusahaan dengan jenis sektor yang sama, membandingkan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dengan menggunakan rasio keuangan. Kemudian dari analisis tersebut dapat diambil sebuah keputusan untuk pihak yang membutuhkan salah satunya adalah pihak manajemen.

Menurut Foster (1986) terdapat beberapa indikator yang mungkin dapat memprediksi terjadinya *financial distress* antara lain (1) Analisis arus kas untuk periode sekarang dan tahun yang akan datang (2) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya (3) Analisis laporan keuangan dari

perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain (4) Variabel eksternal seperti pengembalian sekuritas dan penilaian obligasi. Penelitian Noviadri (2014) mendukung penelitian diatas dan menyatakan bahwa rasio keuangan berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *operating profit margin*, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan. Sedangkan penelitian Rahayu dan Sopian (2017) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage*. Penelitian Arie *et al* (2018) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Adanya perbedaan hasil yang beragam pada penelitian-penelitian terdahulu, maka saya ingin meneliti kembali terkait *financial distress* pada suatu perusahaan. Dari fenomena diatas, peneliti ingin meneliti dengan obyek penelitian yaitu perusahaan *retail*. Alasan peneliti memilih obyek perusahaan *retail* karena banyaknya bermunculan *e-commerce* di Indonesia sehingga membuat beberapa gerai perusahaan *retail* mengalami penurunan penjualan sehingga tidak mencapai target laba yang diinginkan. Variabel independennya adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan pertumbuhan penjualan dengan variabel dependennya adalah *financial distress*. Adapun motif dilakukannya penelitian tentang memprediksi *financial distress* perusahaan yaitu untuk menguji hubungan variabel rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* di perusahaan *retail*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti *financial distress* pada perusahaan *retail* dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Retail* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang latar belakang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?

2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

Untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*.

2. Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan khusus yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.
3. Menguji pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*.
4. Menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai *financial distress* dan faktor-faktor apa saja yang memprediksi *financial distress*.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi manajemen mengenai *financial distress* sehingga pihak manajemen dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat memprediksi *financial distress* dan dapat menghindari perusahaan dari terjadinya *financial distress*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, tinjauan umum mengenai variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian yang digunakan, cara pengumpulan data penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, teknik analisis data, dan kriteria pengujian hipotesis.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian. Selain itu, disajikan pula keterbatasan dan saran-saran yang menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.